

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan bagi pria maupun wanita, namun lebih dititikberatkan pada wanita. Wanita memiliki sistem reproduksi yang sensitif terhadap suatu penyakit, bahkan keadaan penyakit lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan reproduksinya (Kusmiran, 2012).

Perilaku remaja dalam menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dalam menjaga kebersihan vagina, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih, yang harus diperhatikan lagi adalah membersihkan bekas keringat yang ada disekitar bibir vagina sedangkan perilaku saat remaja dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi adalah pembalut perlu diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menampung darah darah menstruasi sehingga menghindari masuknya bakteri tersebut kedalam vagina. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi, karena itu kebersihan vagina harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Pudiastuti, 2012). Keluhan pada organ reproduksi yang sering terjadi adalah Pruritis vulvae yaitu ditandai dengan adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin perempuan (Misery, 2010). Pruritis vulvae disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus yang muncul karena buruknya Personal Hygiene dan Hygiene Menstruasi.

Berdasarkan data Survei yang dilakukan World Health Organization (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk (Erawan, 2016).

Penelitian *United Nation Children Fund* (UNICEF) di Indonesia pada (2015) menemukan fakta 1 dari 6 anak perempuan terpaksa tidak masuk sekolah selama satu hari atau lebih, pada saat menstruasi. Kurangnya keterampilan menjaga kebersihan saat menstruasi mengakibatkan sebesar 88,1% remaja putri pernah mengalami keputihan dengan frekuensi kejadian 15,3% “kadang-kadang”, 61% “sering” dan 3,4% “selalu” (Fitriyah, 2014). Pada penelitian Izzati dan Reni (2014) dengan Khasanah et al (2015) terdapat 42,9% remaja putri berpengetahuan kurang, 7,4% dan 2,71% diantaranya memiliki pelaksanaan buruk tentang personal hygiene saat menstruasi.

Setelah melakukan pengamatan di SMP Negeri 01 Kalipare didapatkan bahwa kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri kelas 9 dimana 30 responden mengalami masalah saat menstruasi. Pada saat wawancara yang telah dilakukan ada 5 remaja putri masih menggunakan sabun mandi untuk membersihkan vagina dengan alasan supaya bersih dan wangi, 5 remaja putri suka memakai celana dalam yang ketat, 5 remaja putri mengganti pembalut sebanyak 2-3 kali perhari, 5 remaja putri tidak mengganti pembalut selama lebih dari 6 jam, serta 10 remaja putri mengalami gatal-gatal saat menstruasi

Perilaku yang kurang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi adalah malas mengganti pembalut dan tidak dapat mengaplikasikan bagaimana cara merawat bagian organ reproduksi khususnya saat menstruasi

(Rohan dan Siyoto, 2013). beberapa penyakit yang mudah muncul pada wanita adalah infeksi jamur dan bakteri, kondisi tersebut biasanya terjadi pada saat wanita dalam masa menstruasi sehingga keluhan yang sering terjadi pada wanita adalah pruritis vulva yaitu ditandai adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin perempuan (Misery, 2010).

Upaya yang harus dilakukan pada perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi yang telah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apabila jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat sehingga ketika digunakan saat menstruasi lebih nyaman (Indriastuti, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran perilaku remaja putri kelas 9 tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi”

1.2. Rumusan masalah

Bagaimanakah gambaran perilaku remaja putri kelas 9 tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran perilaku remaja putri kelas 9 tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar untuk peneliti, selanjutnya terkait dengan gambaran perilaku pada remaja kelas 9 tentang kesehatan reproduksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian di siswa-siswi terutama tentang gambaran perilaku remaja putrid kelas 9 tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memotivasi untuk meningkatkan pembelajaran perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi